

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerupuk merupakan salah satu makanan ringan yang umumnya berbahan dasar tepung terigu dan tepung tapioka. Dwi (2015) menyatakan bahwa beberapa orang telah lama mengenali kerupuk sebagai makanan selingan. Kerupuk biasanya dimakan sebagai camilan kecil atau sebagai pendamping lauk pauk.

Katuk adalah tanaman yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat, umumnya diolah menjadi sayur bening atau jamu gepyok untuk ibu menyusui. Tanaman ini, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Sauropus Androgynus*, biasanya tumbuh di pekarangan rumah. Bagian tanaman yang paling sering digunakan adalah daunnya, yang bermanfaat untuk beragam keperluan, seperti bahan sayuran dan ramuan tradisional. Daun katuk memiliki berbagai khasiat kesehatan, termasuk meningkatkan produksi ASI, kaya akan antioksidan untuk melindungi tubuh dari radikal bebas, mencegah penuaan dini, mengatasi anemia, mengurangi rasa lelah, serta membantu mencegah penyakit kronis pada pembuluh darah. Uniknya, tanaman ini juga mengandung klorofil dengan konsentrasi tertinggi dibanding tanaman lain (Sasaka dkk., 2019).

Penggunaan daun katuk masih terbatas jika hanya diolah menjadi sayur atau jamu, terutama karena banyak orang, khususnya wanita, kurang menyukai sayuran dan tidak terbiasa mengonsumsi jamu. Dengan pengolahan yang lebih inovatif, tanaman lokal ini sebenarnya memiliki peluang besar untuk dikembangkan, misalnya diubah menjadi produk seperti bubuk daun katuk. Bubuk daun katuk berasal dari pengeringan daun katuk di bawah sinar matahari dan dihaluskan hingga teksturnya berubah menjadi bubuk. Pengolahan daun katuk menjadi bubuk daun katuk merupakan salah satu alternatif yang memiliki beberapa keunggulan, seperti mempermudah proses pengolahan bahan baku dan meningkatkan masa simpan. Bubuk daun katuk dapat digunakan sebagai bahan diversifikasi pangan yang dapat diolah menjadi berbagai produk makanan salah satunya adalah kerupuk.

Kerupuk daun katuk adalah salah satu inovasi olahan kerupuk dengan penambahan bubuk daun katuk pada adonan kerupuk sehingga dapat memberikan varian rasa yang berbeda pada adonan serta meningkatkan nilai gizi karena kandungan nutrisi yang terdapat dalam daun katuk. Usaha kerupuk daun katuk merupakan usaha dengan inovasi baru yang belum banyak dilibatkan sehingga dilihat dari kewirausahaan, bisnis ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai jual. Untuk menentukan kelayakan usaha kerupuk daun katuk, diperlukan analisis bisnis yang menyeluruh. Selain itu, perencanaan dan penerapan strategi bauran pemasaran juga penting dilakukan agar produk ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi kerupuk daun katuk di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana analisis usaha kerupuk daun katuk di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?
3. Bagaimana bauran pemasaran usaha kerupuk daun katuk?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu melakukan proses produksi kerupuk daun katuk di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.
2. Mampu melakukan analisis usaha kerupuk daun katuk di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.
3. Mampu menerapkan bauran pemasaran kerupuk daun katuk.

1.4 Manfaat

Adapun Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang mengembangkan usaha kerupuk daun katuk.
2. Dapat digunakan sebagai referensi dalam penulisan tugas akhir dan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa.
3. Menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif dalam berwirausaha.